Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan
Volume 3, Nomor 1, Januari 2026: 46-57

PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TOBACCO YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2019-2023)

Tasya Kamila[1*], Ryan Elfahmi[2]
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Tkamila201@gmail.com , dosen01363@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Price to Book Value dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor tobacco di Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode antara tahun 2019 – 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini model yang terpilih adalah fixed effect model (FEM) dan bentuk regresi yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 12. Hasil penelitian uji T menjelaskan bahwa Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai probability sebesar 0,0071< 0,05 dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai probability sebesar 0,0026 < 0,05.
Kata Kunci: *Price to Book Value , Earning Per Share ,* Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of Price to Book Value (PBV) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in tobacco sub-sector manufacturing companies in Indonesia. The research sample comprises tobacco companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019–2023. This is a quantitative study, and it utilizes secondary data. The chosen model for this research is the Fixed Effect Model (FEM), and the regression method employed is panel data regression analysis, performed using Eviews version 12 software. The T-test results indicate that Price to Book Value significantly influences Stock Prices, with a probability value of 0,0071 < 0,05 Similarly, Earning Per Share also significantly influences Stock Prices, with a probability value of 0,0026 < 0,05.
Keywords: *Price to Book Value, Earning Per Share, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya lembaga-lembaga yang memerlukan modal yang hendak menginvestasikan dananya. Dana yang terkumpul dari masyarakat kemudian dipakai untuk berbagai keperluan, misalnya perluasan bisnis, menambah kapital kerja, melunasi utang, dan sebagainya. Terdapat dua pihak yang dipertemukan pada pasar modal. Pihak pertama pada pasar modal yaitu investor atau mereka yang menanamkan modal, sedangkan pihak kedua emiten yaitu badan bisnis yang membutuhkan modal.

Perusahaan tertarik untuk memperoleh modal dengan harga yang lebih rendah, yang hanya diperoleh di pasar modal. Masyarakat lebih mudah untuk melakukan bisnis dengan perusahaan domestik atau asing, dengan sebagai akibatnya perusahaan dapat memperluas operasinya. Dengan mengevaluasi kinerja perusahaan, investor dapat menentukan apakah uang tunai yang diinvestasikan dapat membeikan tingkat pengembalian yang dijanjikan (Janaina dkk, 2023).

Pada awal Maret tahun 2020, Indonesia dihadapkan dengan kasus pertama COVID-19 sehingga pemerintah mulai menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di seluruh wilayah. Adanya penerapan PSBB ini tentunya membawa dampak negatif bagi berbagai sektor terutama sektor ekonomi. Maraknya kasus COVID-19 juga dirasakan dampaknya pada dunia bisnis yang dapat dilihat pada lesunya pasar modal semenjak pandemi. Pandemi COVID-19 yang masuk ke Indonesia menyebabkan kinerja perusahaan kian menurun. Tari (2021)

memaparkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan kepanikan di bursa dikarenakan para investor yang berbondong melakukan penjualan aset kepemilikannya. Hal ini menyebabkan kontraksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di kuartal I/2020 yang menyentuh angka 3900 dari 6300 sehingga bursa beberapa kali melakukan trading halt atau memberhentikan perdagangan sementara, dalam upaya untuk mencegah IHSG turun lebih anjlok. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sendiri menggambarkan kinerja harga semua saham yang tercatat pada papan utama dan papan pengembangan di Bursa Efek Indonesia. Dalam analisis fundamental yang dilakukan seorang investor, informasi laporan keuangan merupakan hal yang tidak dapat dilewatkan. Laporan keuangan dapat memberi informasi terkait kinerja perusahaan selama periode tertentu. Adapun teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dilakukan adalah dengan menganalisis rasio keuangan.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan terkait dengan adanya penawaran dan permintaan pelaku pasar atas saham-saham terkait di pasar modal. Harga Saham merupakan bagian dari indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham ini biasanya biasanya cenderung naik turun atau fluktuaktif. Hal ini disebkan salah satunya oleh hukum permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham. Agar manajemen lebih mudah mengamankan keuangan eksternal, harga saham yang relatif tinggi seringkali menjadi indikasi keberhasilan perusahaan, terutama dalam bentuk capital gain (franky dkk, 2023). Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Pande, 2023).

Menurut Naufal (2023) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya ialah fundamental perusahaan. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu Perusahaan. Rasio yang digunakan dalam

Copyright © 2026 Pada Penulis

penelitian ini berupa rasio profitabilitas dan rasio penilaian pasar. Rasio ini adalah Price to Book Value (PBV) dan Earning Per Share (EPS).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Iman, 2023).

Rasio PBV mengukur nilai instrinsik suatu saham yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam membentuk nilai pasar usahanya. Adapun pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan rumus rasio PBV yaitu dengan membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan (Citra, 2017).

Selain Price to Book Value (PBV) dalam analisis ini terdapat juga Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Adapun Menurut Rahayu (2023) Earning Per Share menunjukan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham perusahaan. Earning Per Share yang tinggi dalam laporan keuangan akan memberikan informasi yang baik bagi para investor, karena menunjukan bahwa perusahaan mampu menciptakan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham pun meningkat untuk setiap kepemilikan lembar saham yang dimiliki. Earning Per Share dapat menjadi indikator pengukuran seberapa baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menginvsetasikan asetnya dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari investasinya.

Sub Sektor Tobacco adalah sebagai salah satu perusahaan bergerak di sektor Tembakau yang tentu menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pesaing dan juga profitabilitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Price to Book Value dan Earning Per share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tobacco yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.

Berdasarkan fenomena, uraian dan penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda, sehingga penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Tobacco Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023)."

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang dimana penelitian kuantitaif asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Rusiadi (2016:12) penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel lebih.

Guna memperoleh data dan informasi dalam rangka penyusunan skripsi ini, Objek Penelitian ini dilakukan pada perusahaan – perusahaan yang masuk kedalam Sub Sektor Tobacco yang terdaftar di BEI.

Operasional variabel penelitian mengacu pada atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (*Price Book Value* dan *Earning Per Share*) yang mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan – Perusahaan di Sub Sektor Tobacco Periode 2019 sampai dengan 2023. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan Laba rugi perusahaan

Untuk pengumpulan data, digunakan beberapa teknik, penelitian ini metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2), Uji Hipotesi.

Semua metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akan mendukung tujuan penelitian Anda dengan baik dan benar.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode uji yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami distribusi data penelitian dengan melihat ukuran sampel, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian yang diuji (Supomo dan Amanah, 2019). berikut adalah hasil pengolajam data statistik deskriptif yang ada di tabel 1, dibawah ini.

Tabel 1
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/20/25 Time: 16:24
Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2
Mean	8842.850	2.372564	653.0539
Median	930.0000	1.170527	77.96301
Maximum	53000.00	9.189814	3974.727
Minimum	168.0000	0.341453	-7.441264
Std. Dev.	15593.73	2.422547	1182.611
Skewness	1.770461	1.537343	1.797211
Kurtosis	4.854687	4.478550	4.818041
Jarque-Bera	13.31499	9.699833	13.52096
Probability	0.001284	0.007829	0.001159
Sum	176857.0	47.45128	13061.08
Sum Sq. Dev.	4.62E+09	111.5059	26572806
Observations	20	20	20

Sumber : Data diolah Eviews versi 12, 2025

Variabel Price to Book Value (X1) memiliki nilai minimum 0,341453 pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019 dan maksimum 9,189814 pada PT

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

Indonesia Tobacco Tbk tahun 2019, dengan mean 2,372564 dan standar deviasi 2,422547 yang menunjukkan variasi data besar. Variabel Earning Per Share (X2) memiliki nilai minimum −7,441264 pada PT Indonesia Tobacco Tbk tahun 2019 dan maksimum 3.974,727 pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2020, dengan mean 653,0539 dan standar deviasi 1.182,611, yang juga menandakan tingkat variasi data tinggi. Sementara itu, variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum Rp168 pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019 dan maksimum Rp53.000 pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2019, dengan mean 8.842,850 dan standar deviasi 15.593,73, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel menunjukkan tingkat variasi data yang besar.

B. Uji Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Uji Chow dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel mana, antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Uji pada Uji Chow dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) Cross-section F dan Cross-section chi-square. Hipotesis uji chow, yaitu:

Tabel 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.908743	(3,14)	0.0080
Cross-section Chi-square	16.361728	3	0.0010

Berdasarkan Uji Chow yang telah ditunjukkan pada tabel 2 di atas, nilai dari Cross-section F dan Cross-section chi-square yang dihitung dengan menggunakan Eviews 12 adalah 0,0080 dan 0,0010 < 0,05, maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

B. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) mana yang paling baik digunakan dalam suatu penelitian. Uji dalam Uji Hausman dapat dilihat dari nilai Random Cross-section Probabilitas (Prob.). Hipotesis uji hausman, yaitu:

Tabel 3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.678740	2	0.0001

Berdasarkan Uji Hausman yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas, nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0001 < 0,05, maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

C. Uji Langrange Multipler

Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian yang dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel mana, antara Common Effect Model atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian dalam uji langrange multiplier dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) Crosssection Breush-pagan. Hipotesis uji langrange multiplier, yaitu:

Tabel 4
Uji Langrange Multipler

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.388988 (0.5328)	0.008205 (0.9278)	0.397193 (0.5285)
Honda	-0.623689 (0.7336)	-0.090580 (0.5361)	-0.505065 (0.6932)
King-Wu	-0.623689 (0.7336)	-0.090580 (0.5361)	-0.530763 (0.7022)
Standardized Honda	0.116009 (0.4538)	0.156323 (0.4379)	-2.931090 (0.9983)
Standardized King-Wu	0.116009 (0.4538)	0.156323 (0.4379)	-2.978639 (0.9986)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Berdasarkan Uji Langrange Multiplier yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas, nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0, 5328 > 0,05, maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

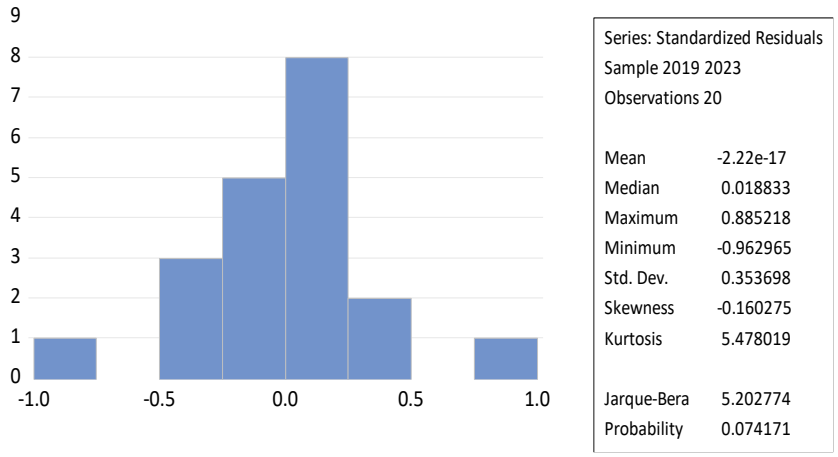
C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi kecocokan suatu model penelitian dengan memeriksa apakah memenuhi syarat dan apakah telah teruji sesuai dengan hipotesis klasik.

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel gangguan atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016:154).



Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber : Data diolah Eviews versi 12, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 1 di atas, nilai JarqueBera adalah 5,202774 > 0,05, dan nilai probabilitas adalah 0,074171 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). **Tabel 5**

Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2
Y	1.000000	-0.195385	0.775642
X1	-0.195385	1.000000	-0.285045
X2	0.775642	-0.285045	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews versi 12, 2025

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa semua koefisen korelasi antar variabel independen X1 dan X2 adalah -0,285045 < 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedatisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan menguji apakah terjai ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi Ghozali (2019).

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.071600	Prob. F(2,17)	0.9312
Obs*R-squared	0.167063	Prob. Chi-Square(2)	0.9199
Scaled explained SS	0.941307	Prob. Chi-Square(2)	0.6246

Sumber : Data diolah Eviews versi 12, 2025

Dari hasil tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob.F memiliki nilai sebesar 0,9312 > 0,05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regres tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi (Ghozali, 2019).

Tabel 7
Hasil Autokorelasi

R-squared	0.907087	Mean dependent var	13681.15
Adjusted R-squared	0.873903	S.D. dependent var	12185.73
S.E. of regression	4696.277	Sum squared resid	3.09E+08
F-statistic	27.33558	Durbin-Watson stat	0.994981
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data diolah Eviews versi 12, 2025

Dari hasil tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson dan kriteria tidak terjadinya autokorelasi adalah jika -2<DW<2. Dari output yang disajikan dalam tabel, nilai DW (Durbin Watson) sebesar -2<0,994981<2 dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

D. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Analisis Regresi Linier Berganda ini di gunakan guna menguji adakah variabel bebas memiliki dampak pada variabel terikat secara simultan atau parsial. Selain itu Analisis regresi linear berganda yang termasuk bagian dari analisis multivariant digunakan untuk menduga besar koefesien regresi yang melihat besarnya kontribusi beberapa variabel bebas menyangkut variabel terikat. kesesuaian regresi linier berganda pada penelitian dapat juga ditinjau dari tabel seperti dibawah:

Tabel 8
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Copyright © 2026 Pada Penulis

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/23/25 Time: 19:06
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 20
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5110.666	652.1964	7.836085	0.0000
X1	347.6840	110.4176	3.148809	0.0071
X2	4.451824	1.219433	3.650733	0.0026

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.907087	Mean dependent var	13681.15
Adjusted R-squared	0.873903	S.D. dependent var	12185.73
S.E. of regression	4696.277	Sum squared resid	3.09E+08
F-statistic	27.33558	Durbin-Watson stat	0.994981
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.781278	Mean dependent var	8842.850
Sum squared resid	1.01E+09	Durbin-Watson stat	0.826398

Sumber : Data diolah Eviews versi 12, 2025

Nilai konstanta (α) sebesar 5.110,666 menunjukkan bahwa apabila variabel Price to Book Value (X1) dan Earning Per Share (X2) berada dalam kondisi konstan, maka nilai Harga Saham adalah sebesar 5.110,666. Koefisien regresi Price to Book Value (X1) sebesar 347,6840 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Price to Book Value akan meningkatkan Harga Saham sebesar 347,6840 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, sedangkan koefisien regresi Earning Per Share (X2) sebesar 4,451824 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Earning Per Share akan meningkatkan Harga Saham sebesar 4,451824 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

E. Uji Hipotesis

Menurut Sagiyono (2016:99) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel

terikat dengan menggunakan e-views. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut:
H0: Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.
H1: Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Tabel 9
Uji t (Parsial)

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/23/25 Time: 19:06
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 20
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5110.666	652.1964	7.836085	0.0000
X1	347.6840	110.4176	3.148809	0.0071
X2	4.451824	1.219433	3.650733	0.0026

Sumber : Data diolah Eviews versi 12, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Price to Book Value memiliki nilai t hitung sebesar 3,148809 yang lebih besar dari t tabel 2,100922 dengan nilai probabilitas 0,0071 < 0,05, sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham, sejalan dengan penelitian Jeni Irnawati dan Wirawan Suryanto (2021). Sementara itu, variabel Earning Per Share memiliki nilai t hitung sebesar 3,650733 yang juga lebih besar dari t tabel 2,100922 dengan nilai probabilitas 0,0026 < 0,05, sehingga H2 diterima dan menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham, yang konsisten dengan hasil penelitian Anggita dan Irwansyah (2023) serta Sinaga dkk. (2023).

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Price to Book Value memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0071 dimana tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 347,6840 sehingga hubungannya adalah positif signifikan, artinya Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur keuangan dan studi empiris sebelumnya. Secara teoritis, Price to Book Value (PBV) sering dimanfaatkan sebagai indikator valuasi yang merefleksikan bagaimana pasar menilai ekuitas perusahaan.

B. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Copyright © 2026 Pada Penulis

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Earning Per Share memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0071 dimana tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 347,6840 sehingga hubungannya adalah positif signifikan, artinya Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori keuangan dan studi empiris sebelumnya. Secara teoretis, Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator utama yang sangat diperhatikan oleh investor, sebab EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per saham yang tinggi umumnya menandakan kinerja operasional yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif. Kondisi ini kemudian menarik minat investor dan mendorong permintaan saham di pasar, yang pada gilirannya cenderung meningkatkan harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis

Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Tobacco yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0071 < 0,05 Sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima. Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Tobacco yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0026 < 0,05 Sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Anik, Yuesti. & Kepramareni, Putu 2019. Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis. Cetakan Kedua maret 2019. Bali: CV. Noah Aletheia ISBN: 078-602-52347-6

Basuki, T., & Prawoto. (2016). Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.

Ghozali, I. 2019. Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.

Herispon. (2018). Buku Ajar Manajemen Keuangan (Financial Management) Edisi Revisi. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.

I Made Sudana, 2019. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik ; Author, I Made Sudana ; Publisher, Airlangga University Press, 2019 ; ISBN, 9791330638, 9789791330633.

Lubis, I. P., Fujianti, L., & & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. ULTIMA Accounting.

Latief, Zulbiadi. (2018). Daftar Perusahaan Sekuritas yang Terdaftar di OJK & BEI,https://googleweblight.com/i?u=https://analis.co.id/daftarperusahaa nsekuritas.html&hl=id-ID&geid=1026.

Mulyawan, (2015). Manajemen Keuangan . Bandung: Pustaka Setia. Gaya MLA. Mulyawan, Setia. "Manajemen Keuangan". Bandung: Pustaka Setia, 2015. Buku Tex.

Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Neliwati. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek) (Issue 57).

Nuraeni, Penti dan Siarwi. 2022. "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih Terhadap harga saham". Jurnal Akuntansi. Vol. 9. No. 2.

Rusiadi. (2016). Metode Penelitian, Medan: USU Press.

Sarinah, dan Mardalena. 2017. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development. Bandung: Alfabeta

Sukamulja, Sukmawati, 2019. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, ANDI, Yogyakarta

Amthy Suraya dan Juni(2020) KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Volume 8, No. 1, Juni 2020 ISSN : 2339 – 0689, E-ISSN : 2406-8616 J. KREATIF, Vol. 8, No.1, Juni 2020 (Halaman 61-76) Tersedia Online di: http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif

Aqilah Al Afif Fadhil1(2023), ECOMA: Journal of Economics and Management 2023, Vol. 1, No. 2, 86-93

Franki Sinaga, 2 Sri Yuni, 3 Agus Kubertein, 4 Mutmainah Mutmainah, 5 Tatik Zulaika, 6 Darmae Nasir (2023) JREA: JURNAL RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI Vol.1, No.2 Juni 2023 e-ISSN: 2985-7651; p-ISSN: 2985-6264, Hal 90-104DOI

Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(2), 762–771.

Kurniati, I., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021. Formosa Journal of Sustainable Research, 1(3), 425- 440.

Maria Beatrixon Sapta, Gendro wiyono, Risal Rinofah (2024), Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 6 No 1 (2024) 274 – 287 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

PP Andriyani, AAY Fadli Jurnal Sinergi Manajemen, PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. KALBE FARMA TBK. PERIODE 2013-2023. (2025). Jurnal Sinergi Manajemen, 1(3), 370-377

Sehat Mikael Pahottua Hutasoit[1], Rohhiasni Sipayung[2], Wirda Liliat3 , Bena br Ginting[4](2023) COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 7 Nomor 1, Juli-Desember 2023 e-ISSN : 2597-5234

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY